



Pelatihan Pembacaan Al-Qur'an Bit Tartil Berbasis Media Digital Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum

Luthviah Romziana¹, Hilda Wardatul Jannah², Fika Khoirina A.S³, Intan Prasari⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir Universitas Nurul Jadid

Email koresponden: romziana@unuja.ac.id

ARTIKEL INFO

Article history

Received: 3 Januari
2026

Accepted: 16 April 2026

Published: 3 Mei 2026

Kata kunci:

Pelatihan tartil Al-
Qur'an; Media digital;
Madrasah Ibtidaiyah

A B S T R A K

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini berfokus pada pelatihan pembacaan Al-Qur'an bit tartil berbasis media digital bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum. Pengabdian ini bertujuan meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa, khususnya pada aspek ketepatan makhraj huruf, penerapan hukum tajwid dasar, dan kelancaran tartil, sekaligus menjawab keterbatasan metode konvensional yang selama ini digunakan. Metode yang diterapkan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Solusi yang diberikan meliputi pemanfaatan media audio-visual tartil, rekaman suara digital sebagai sarana evaluasi bacaan, serta pendampingan guru dalam penguatan literasi digital pembelajaran Al-Qur'an. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan nyata pada kualitas bacaan siswa, meningkatnya antusiasme belajar, serta kemudahan guru dalam melakukan evaluasi bacaan secara lebih objektif dan efisien. Penggunaan media digital terbukti mampu mengatasi variasi kemampuan siswa dan keterbatasan waktu koreksi guru. Dengan demikian, integrasi media digital dalam pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya meningkatkan ketepatan bacaan siswa, tetapi juga memperkuat kapasitas guru dalam melakukan evaluasi secara berkelanjutan. Ke depan, diperlukan pendampingan lanjutan serta dukungan kelembagaan agar model pembelajaran bit tartil berbasis media digital dapat diterapkan secara lebih luas dan berkelanjutan.



Keywords:

Qur'anic tartil
recitation training;
Digital media;
Madrasah Ibtidaiyah

ABSTRACT

This Community Service Program (PKM) focuses on training students of Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum in bit tartil Qur'anic recitation through the use of digital media. The program aims to improve the quality of students' Qur'an recitation, particularly in terms of accurate pronunciation of makhraj (articulation points), application of basic tajwid rules, and fluency in tartil, while addressing the limitations of conventional teaching methods that have been commonly used. The method employed a descriptive qualitative approach consisting of preparation, implementation, evaluation, and follow-up stages. The solutions provided included the use of tartil audio-visual media, digital voice recordings as a tool for evaluating recitation, and teacher mentoring to strengthen digital literacy in Qur'anic learning. The results indicate a significant improvement in students' recitation quality, increased learning enthusiasm, and greater ease for teachers in conducting more objective and efficient recitation assessments. The use of digital media proved effective in accommodating variations in students' abilities and overcoming teachers' limited time for correction. Therefore, the integration of digital media in Qur'anic learning not only enhances the accuracy of students' recitation but also strengthens teachers' capacity to conduct continuous evaluation. Future efforts require sustained mentoring and institutional support to enable wider and more sustainable implementation of this digital-based bit tartil learning model.



© 2025 by authors. Lisensi Jurnal Bakti Insani, Lamongan. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY-SA) license.

PENDAHULUAN

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum merupakan lembaga Pendidikan dasar Islam yang berada di lingkungan masyarakat pedesaan dengan aktivitas keagamaan yang cukup kuat (Iskandar & Anam, 2024). Secara geografis, madrasah ini terletak di kawasan pemukiman yang mayoritas penduduknya memiliki minat tinggi terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Kondisi tersebut menjadikan madrasah memiliki peran strategis sebagai pusat pembinaan keagamaan bagi anak usia sekolah dasar (Lovinary & Rokhman, 2023). Observasi awal yang dilakukan tim menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di madrasah telah berjalan secara rutin dan menjadi bagian penting dari kegiatan pembiasaan harian siswa. Namun, masih ditemukan berbagai persoalan yang berdampak langsung pada kualitas bacaan siswa serta efektivitas proses pembelajaran (Masrikah & Rusdiana, 2021).

Dari sisi sosial keagamaan, lingkungan madrasah mendukung terbentuknya budaya literasi Al-Qur'an. Akan tetapi, perkembangan teknologi digital yang semakin cepat belum dimanfaatkan secara optimal dalam proses belajar mengajar (Masrikah & Rusdiana, 2021). Proses pembelajaran lebih banyak mengandalkan metode konvensional seperti talaqqi, demonstrasi langsung oleh guru, dan penggunaan buku Iqra'. Pembelajaran semacam ini memiliki kelebihan pada kedekatan emosional antara guru dan siswa, tetapi di sisi lain



sering menimbulkan kejenuhan, kurang interaktif, dan membutuhkan waktu lebih panjang untuk membangun ketepatan bacaan setiap siswa (Fahmi & Layyinnati, 2025).

Persoalan utama yang ditemukan di lapangan adalah variasi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an masih cukup lebar. Sebagian siswa sudah mampu membaca huruf dan mengenali hukum bacaan dasar namun belum konsisten dalam penerapan makhraj dan kelancaran tartil (Indah dkk., 2022). Sementara itu, siswa lain masih berada pada tahap pengenalan huruf hijaiyah sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih intensif dan terarah. Guru juga menghadapi keterbatasan waktu, sehingga tidak semua kesalahan bacaan dapat dikoreksi secara mendalam pada setiap pertemuan (Kuntari, 2023).

Dari sisi sarana dan literasi digital, guru dan siswa belum sepenuhnya terampil menggunakan media berbasis audio-visual yang sebenarnya sangat potensial untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an (Mahmud dkk., 2025). Aplikasi digital, rekaman suara, dan video tartil belum menjadi bagian dari rutinitas pembelajaran. Hambatan ini muncul karena minimnya pelatihan dan pendampingan terkait pemanfaatan teknologi di lingkungan madrasah (R. Lestari & Sarumpaet, 2023). Padahal, penggunaan media digital terbukti mampu mempercepat pemahaman siswa, memberikan contoh bacaan yang konsisten, serta memudahkan guru dalam melakukan evaluasi (Aziz dkk., 2025).

Berdasarkan deskripsi permasalahan yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah bagaimana pelatihan pembacaan Al-Qur'an *bit tartil* berbasis media digital dapat membantu siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah tartil, khususnya dalam ketepatan makhraj huruf dan penerapan hukum tajwid, serta bagaimana pemanfaatan media digital dapat menjadi solusi efektif untuk memperbaiki kesalahan bacaan dan meningkatkan minat serta kemampuan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an secara berkelanjutan.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa melalui pelatihan *bit tartil* berbasis media digital yang menekankan pembelajaran interaktif, koreksi bacaan yang lebih objektif, dan pendampingan yang sistematis, sehingga siswa mampu memahami dan menerapkan makhraj huruf, hukum tajwid, serta membaca Al-Qur'an dengan tartil secara lebih tepat. Adapun manfaat kegiatan ini meliputi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara signifikan, penguatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di madrasah melalui inovasi pengajaran berbasis teknologi, serta peningkatan wawasan dan keterampilan guru dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana evaluasi dan pembinaan bacaan Al-Qur'an yang lebih efektif, menarik, dan berkelanjutan.



MASALAH

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan empiris rendahnya kualitas bacaan Al-Qur'an siswa, yang ditunjukkan melalui beberapa temuan di lapangan, seperti ketidaktepatan dalam pelafalan makhraj huruf, kurangnya pemahaman terhadap hukum tajwid, serta belum optimalnya kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil. Selain itu, proses pembelajaran yang masih bersifat konvensional, minimnya penggunaan media pembelajaran berbasis digital, serta keterbatasan sistem evaluasi yang objektif dan berkelanjutan menjadi faktor yang memperkuat permasalahan tersebut. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa melalui pelatihan *bi al-tartil* berbasis media digital yang menekankan pembelajaran interaktif, koreksi bacaan yang lebih objektif, serta pendampingan yang sistematis. Adapun manfaat kegiatan ini meliputi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara signifikan, penguatan kualitas pembelajaran di madrasah melalui inovasi berbasis teknologi, serta peningkatan kompetensi guru dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana evaluasi dan pembinaan bacaan Al-Qur'an yang lebih efektif, menarik, dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an *bit tartil* siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum melalui pemanfaatan media digital berupa aplikasi Tarteel. Metode pelaksanaan dirancang secara sistematis melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Pada tahap perencanaan, tim PKM melakukan koordinasi dengan pihak madrasah untuk mengidentifikasi kondisi pembelajaran Al-Qur'an, variasi kemampuan baca siswa, serta kendala yang dihadapi guru dalam melakukan koreksi bacaan. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim menyusun materi pelatihan yang meliputi konsep tartil, dasar makhraj dan tajwid, serta panduan penggunaan aplikasi Tarteel. Selain itu, dilakukan persiapan teknis berupa penyiapan perangkat pendukung dan pembagian tugas tim agar kegiatan berjalan efektif.
2. Tahap pelaksanaan dilakukan secara langsung dengan melibatkan siswa sebagai peserta utama. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi tentang pentingnya membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tartil, dilanjutkan dengan pengenalan dan demonstrasi penggunaan aplikasi Tarteel. Selanjutnya, siswa melakukan praktik membaca Al-Qur'an menggunakan aplikasi tersebut secara bergiliran dengan pendampingan intensif dari tim PKM. Pendampingan difokuskan pada perbaikan kesalahan makhraj dan



penerapan hukum tajwid disertai umpan balik langsung berdasarkan hasil evaluasi aplikasi. Pendampingan ini dilaksanakan pada tanggal 6 Desember 2025 yang bertempat di MI Mifathul Ulum, Kalikajar Wetan, Paiton Probolinggo.

3. Tahap evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui observasi terhadap partisipasi siswa kemampuan membaca sebelum dan sesudah pelatihan, serta respons siswa terhadap pembelajaran berbasis media digital. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi Tarteel membantu siswa mengenali kesalahan bacaan secara mandiri, meningkatkan kepercayaan diri, serta menciptakan pembelajaran Al-Qur'an yang lebih interaktif dan efektif. Temuan ini menjadi dasar rekomendasi pengembangan pembelajaran Al-Qur'an berbasis media digital di madrasah secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa pelatihan pembacaan Al-Qur'an *bit tartil* berbasis media digital bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum. Pembahasan difokuskan pada tahapan pelaksanaan kegiatan, hasil evaluasi pembelajaran, serta tindak lanjut program sebagai upaya keberlanjutan pengabdian.

Solusi yang diterapkan dalam kegiatan ini berangkat dari pemahaman bahwa perkembangan teknologi dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendukung pembelajaran keagamaan. Pada dasarnya, teknologi diciptakan untuk mempermudah aktivitas manusia, dan sejak awal pewahyuannya Al-Qur'an telah disampaikan serta dipelajari melalui berbagai media. Oleh karena itu, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Al-Qur'an menjadi pendekatan yang relevan untuk meningkatkan kualitas bacaan siswa secara lebih efektif dan adaptif (Firdaus dkk., t.t.)

1. Pelatihan Pembacaan Al-Qur'an *Bit Tartil* Berbasis Media Digital

Pelatihan ini difokuskan pada peningkatan kemampuan dasar siswa dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tartil melalui pemanfaatan media digital berbasis audio-visual. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pengenalan konsep tartil yang meliputi ketepatan makhraj huruf, panjang-pendek bacaan (mad), serta penerapan hukum tajwid dasar. Materi disampaikan secara bertahap dengan menyesuaikan tingkat kemampuan siswa yang beragam, sebagaimana ditemukan pada observasi awal.

Dalam praktiknya, tim PKM menggunakan media digital berupa video pembelajaran tartil dan audio murottal standar yang diputar melalui hp dan speaker aktif. Media ini berfungsi sebagai contoh bacaan ideal yang konsisten dan dapat diulang sesuai kebutuhan siswa. Guru dan mahasiswa pendamping memberikan penjelasan singkat sebelum pemutaran



media, kemudian siswa diminta menirukan bacaan secara bersama-sama dan individu. Pendekatan ini terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan mengurangi kejenuhan yang selama ini muncul pada metode konvensional.

Pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap pelafalan huruf hijaiyah dan kesadaran akan pentingnya membaca Al-Qur'an secara tartil. Siswa terlihat lebih fokus dan antusias karena mendapatkan pengalaman belajar yang berbeda dari rutinitas sebelumnya. Media digital berperan sebagai stimulus visual dan auditori yang membantu siswa menangkap contoh bacaan secara lebih jelas dan terstruktur.



Gambar 01. Pelatihan Pembacaan Al-Qur'an Bit Tartil Berbasis Media Digital.

2. Evaluasi dan Koreksi Bacaan Melalui Rekaman Suara Digital

Evaluasi ini diarahkan untuk menjawab persoalan keterbatasan waktu dalam melakukan koreksi bacaan siswa secara individual. Pada tahap ini, siswa dilatih untuk merekam bacaan Al-Qur'an mereka menggunakan perangkat sederhana, seperti telepon genggam guru atau perangkat madrasah. Rekaman suara tersebut kemudian diputar kembali untuk dianalisis bersama antara siswa dan tim pendamping.

Proses evaluasi dilakukan dengan pendekatan reflektif, di mana siswa diajak mengenali sendiri kesalahan bacaan mereka, baik pada aspek makhraj, tajwid, maupun kelancaran. Guru memberikan umpan balik secara bertahap dan spesifik berdasarkan hasil rekaman, sehingga koreksi bacaan menjadi lebih objektif dan terarah. Metode ini juga memungkinkan siswa mendengarkan ulang bacaan yang benar sebagai pembandingan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penggunaan rekaman suara digital membantu siswa lebih cepat menyadari kesalahan bacaan yang sebelumnya sulit dikenali melalui pembelajaran lisan semata. Pemanfaatan media audio, khususnya rekaman suara, memungkinkan proses evaluasi yang lebih objektif dan berulang sehingga meningkatkan



kesadaran belajar serta hasil pembelajaran siswa (Rubiyyatin, 2023). Di sisi lain, guru merasa terbantu karena proses evaluasi dapat dilakukan secara lebih efisien tanpa harus mengoreksi seluruh siswa secara bersamaan dalam waktu yang terbatas. Oleh karena itu, evaluasi berbasis rekaman suara digital berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an.



Gambar 02. Evaluasi dan Koreksi Bacaan Melalui Rekaman Suara Digital.

3. Penguatan Literasi Digital dan Tindak Lanjut Pembelajaran Tartil

Hal ini fokus pada penguatan literasi digital serta keberlanjutan program pembelajaran tartil berbasis media digital di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum. Pada tahap ini guru diberikan pendampingan terkait pemanfaatan media digital sederhana, seperti pemilihan audio murottal yang sesuai, penggunaan video pembelajaran tartil, serta teknik dasar merekam dan menyimpan bacaan siswa sebagai arsip evaluasi. Penguatan literasi digital guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran berbasis media, karena kompetensi guru dalam mengelola teknologi berpengaruh langsung terhadap efektivitas pembelajaran Al-Qur'an (R. A. Lestari & Adegia, 2024).

Selain itu, tim PKM bersama pihak madrasah menyusun rencana tindak lanjut berupa integrasi media digital ke dalam rutinitas pembelajaran Al-Qur'an harian. Guru didorong untuk menggunakan audio tartil sebagai pembuka atau penutup pembelajaran, serta memanfaatkan rekaman siswa sebagai bahan monitoring perkembangan bacaan secara berkala. Siswa juga dianjurkan untuk mempraktikkan pembelajaran mandiri di rumah dengan mendengarkan audio tartil yang telah direkomendasikan.

Program tindak lanjut ini diharapkan mampu menjaga keberlanjutan dampak pengabdian sekaligus meningkatkan kapasitas guru dalam mengelola pembelajaran Al-Qur'an yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Secara keseluruhan, literasi digital memperkuat transformasi pembelajaran dari metode konvensional menuju pendekatan yang lebih



modern, efektif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an secara berkelanjutan



Gambar 03. Penguatan Literasi Digital dan Program Tindak Lanjut Pembelajaran Tartil

4. Evaluasi Program dan Keberlanjutan

Evaluasi pelaksanaan program PKM pelatihan pembacaan Al-Qur'an bit tartil berbasis media digital di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum menunjukkan bahwa seluruh solusi yang dirancang dalam proposal dapat diimplementasikan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan lapangan. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung selama kegiatan berlangsung, analisis hasil rekaman bacaan siswa, serta refleksi bersama guru dan pihak madrasah. Hasil evaluasi mengindikasikan adanya peningkatan kualitas bacaan siswa, terutama pada aspek ketepatan makhraj huruf, konsistensi Panjang - pendek bacaan, dan kesadaran penerapan hukum tajwid dasar. Media digital berfungsi efektif sebagai alat bantu pembelajaran yang mampu memperjelas contoh bacaan dan meminimalkan kesalahan berulang yang sebelumnya sulit dikoreksi melalui metode konvensional.

Dari sisi efektivitas solusi, penggunaan media audio - visual dan rekaman suara digital terbukti membantu tim pkm dalam melakukan evaluasi bacaan secara lebih objektif dan terarah. Tim pkm tidak lagi sepenuhnya bergantung pada koreksi langsung di kelas,



melainkan dapat memanfaatkan rekaman siswa sebagai bahan evaluasi lanjutan. Pendekatan ini juga meningkatkan partisipasi aktif siswa karena mereka terlibat langsung dalam proses mendengarkan, menilai, dan memperbaiki bacaan sendiri. Evaluasi ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis bit tartil tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga membangun kesadaran reflektif dan kemandirian belajar siswa.

Keberlanjutan program di lapangan memiliki prospek yang positif, ditunjukkan oleh komitmen guru dan pihak madrasah untuk terus menggunakan media digital sebagai bagian dari pembelajaran Al-Qur'an rutin. Guru telah memiliki pemahaman dasar dalam memilih dan mengoperasikan media digital sederhana, sehingga program tidak berhenti setelah kegiatan PKM selesai. Integrasi audio tartil dan rekaman bacaan siswa direncanakan menjadi bagian dari evaluasi berkala baik dalam kegiatan pembiasaan harian maupun pembelajaran khusus Al-Qur'an. Dengan dukungan lingkungan sosial keagamaan yang kuat serta ketersediaan media digital yang relatif mudah diakses, program ini berpotensi memberikan dampak jangka panjang dalam meningkatkan kualitas literasi Al-Qur'an siswa secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, evaluasi program menunjukkan bahwa kegiatan PKM ini tidak hanya berhasil menjawab permasalahan yang dihadapi madrasah, tetapi juga membuka peluang pengembangan pembelajaran Al-Qur'an yang lebih inovatif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Keberlanjutan program sangat bergantung pada konsistensi penerapan media digital oleh guru dan dukungan kelembagaan madrasah sehingga diperlukan pendampingan lanjutan dan penguatan kebijakan internal agar manfaat pengabdian dapat dirasakan secara optimal dalam jangka panjang.

5. Program Tindak Lanjut

Program tindak lanjut disusun sebagai upaya untuk menjaga keberlanjutan dan memperluas dampak dari kegiatan PKM pelatihan pembacaan Al-Qur'an bit tartil berbasis media digital di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum. Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi program, seluruh solusi yang telah diterapkan menunjukkan respons positif dari siswa maupun guru. Oleh karena itu, tindak lanjut utama yang direncanakan adalah menjadikan penggunaan media digital seperti audio tartil dan video pembelajaran sebagai bagian dari rutinitas pembelajaran Al-Qur'an harian di madrasah. Media tersebut dapat digunakan secara sederhana, misalnya sebagai pembuka pembelajaran untuk memberikan contoh bacaan yang benar atau sebagai penutup untuk penguatan materi yang telah dipelajari.



Selain itu, program tindak lanjut juga diarahkan pada penguatan peran guru dalam melakukan evaluasi bacaan siswa secara berkelanjutan. Rekaman suara siswa yang sebelumnya digunakan dalam kegiatan PKM dapat dilanjutkan sebagai metode evaluasi berkala, baik mingguan maupun bulanan. Dengan cara ini, guru dapat memantau perkembangan bacaan setiap siswa secara lebih objektif dan terstruktur, tanpa harus bergantung sepenuhnya pada koreksi langsung di kelas. Siswa pun didorong untuk terbiasa mendengarkan dan memperbaiki bacaan mereka sendiri, sehingga tumbuh sikap mandiri dan kesadaran akan pentingnya membaca Al-Qur'an dengan tartil.

Pada tahun - tahun mendatang, program ini juga berpeluang dikembangkan melalui pelatihan lanjutan bagi guru khususnya terkait pemanfaatan media digital yang lebih variatif namun tetap sesuai dengan kondisi madrasah pedesaan. Pengembangan materi audio atau video tartil sederhana yang dibuat oleh guru sendiri dapat menjadi langkah berikutnya, sehingga pembelajaran lebih kontekstual dan dekat dengan karakter siswa. Di sisi lain, madrasah dapat menjalin kerja sama lanjutan dengan perguruan tinggi atau pihak terkait untuk pendampingan dan penguatan literasi digital secara berkelanjutan. Namun, agar pengembangan tersebut dapat berjalan secara optimal dan berkesinambungan, Keberlanjutan program berbasis media digital membutuhkan dukungan kelembagaan dan konsistensi guru, karena kompetensi dalam mengelola teknologi menjadi prasyarat keberhasilan integrasi media digital dalam pembelajaran keagamaan (Fadhilah & Mansur, 2025).

Secara keseluruhan, program tindak lanjut ini diharapkan mampu memperkuat budaya belajar Al-Qur'an yang lebih berkualitas, menarik, dan relevan dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman yang telah mengakar di lingkungan madrasah. Dengan penerapan yang konsisten dan dukungan kelembagaan yang baik, pelatihan bit tartil berbasis media digital berpotensi menjadi model pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan berkelanjutan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum.

6. Aplikasi Tarteel

Aplikasi Tarteel adalah aplikasi berbasis *speech-to-text* dan kecerdasan buatan yang membantu pengguna memperbaiki bacaan dan hafalan Al-Qur'an dengan umpan balik interaktif. Penggunaan aplikasi ini juga dipandang sebagai alternatif media pembelajaran yang mampu mendukung latihan mandiri dan meningkatkan keterampilan baca Al-Qur'an siswa secara bertahap (Ulkarimah & Tatang, 2024). Secara teoritis, aplikasi Tarteel dilengkapi dengan berbagai fitur unggulan, seperti pengenalan suara, panduan tajwid, dan latihan interaktif, yang mendukung proses pembelajaran. Fitur-fitur tersebut dirancang



untuk memberikan pengalaman belajar secara lebih interaktif, terstruktur, dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Hal ini secara efektif membantu siswa memahami makhorijul huruf dengan lebih mudah (Hamdani & Arifin, 2025).

Di samping memberikan dampak positif, penggunaan aplikasi Tarteel juga memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam implementasi pembelajaran. Akurasi deteksi bacaan terkadang belum stabil, terutama ketika pelafalan siswa masih kurang jelas. Selain itu, aplikasi ini bekerja lebih optimal jika bacaan dilakukan secara perlahan dan tartil; ketika bacaan terlalu cepat atau terburu-buru, sistem sering kesulitan mengenali kesalahan secara tepat. Selain itu, tidak semua siswa memiliki akses perangkat dan jaringan internet yang memadai. Aplikasi ini juga berpotensi menimbulkan ketergantungan pada teknologi serta tidak dapat sepenuhnya menggantikan peran guru dalam membimbing makhraj dan tajwid secara detail. Oleh karena itu, Tarteel sebaiknya diposisikan sebagai media pendukung, bukan sebagai satu-satunya sumber pembelajaran Al-Qur'an (Ulkarimah & Tatang, 2024).

KESIMPULAN

Kegiatan PKM pelatihan pembacaan Al-Qur'an bit tartil berbasis media digital di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum menunjukkan peningkatan nyata pada kualitas bacaan siswa, terutama dalam ketepatan makhraj, penerapan hukum tajwid, dan kelancaran tartil. Hasil ini membuktikan bahwa pemanfaat media digital sederhana mampu menjawab permasalahan pembelajaran Al-Qur'an seperti variasi kemampuan siswa, keterbatasan waktu koreksi guru, dan rendahnya interaktivitas metode konvensional. Selain itu, implikasi dari pengabdian ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis membaca siswa, tetapi juga memperkuat kapasitas guru dalam melakukan evaluasi bacaan secara objektif dan berkelanjutan. Adapun keterbatasan pengabdian terletak pada durasi pelaksanaan yang relatif singkat serta keterbatasan sarana digital yang masih sederhana. Oleh karena itu, direkomendasikan adanya pendampingan lanjutan, pelatihan berjenjang bagi guru, serta dukungan kelembagaan agar model pembelajaran bit tartil berbasis media digital dapat dikembangkan secara lebih luas dan berkelanjutan di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum beserta



seluruh dewan guru yang telah memberikan izin, dukungan, dan kerja sama selama kegiatan berlangsung. Apresiasi yang setinggi-tingginya juga disampaikan kepada para siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum yang telah berpartisipasi aktif dan antusias dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada tim pelaksana dan seluruh pihak yang terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan, sehingga program pengabdian ini dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada institusi dan pihak pendukung lainnya yang telah memberikan fasilitas, pendampingan, serta motivasi dalam mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Semoga seluruh kontribusi dan bantuan yang diberikan mendapatkan balasan kebaikan dan keberkahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, M., Hasbie Ashshiddiqi, M., & Ariyanto, D. (2025). Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Pada Tingkat Usia Dasar: Analisis Pada Materi Kandungan Al-Qur'an. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 7(1), 42–64. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v7i1.287>
- Fadhilah, N., & Mansur, A. (2025). INTEGRASI TEKNOLOGI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN PAI DI MADRASAH: PENERAPAN, MANFAAT, KENDALA, DAN STRATEGI OPTIMAL. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi: Edunomi*, 2(01), 89–98. <https://doi.org/10.70281/jurnalpendidikandanekonomi.v2i01.973>
- Fahmi, M. R., & Layyinnati, I. (2025). *OPTIMALISASI AL-QUR'AN DIGITAL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN LITERASI KEISLAMAN*. 9.
- Firdaus, M. Y., AlFathah, S., & Rusmana, D. (t.t.). *Komodifikasi Al-Qur'an dalam Media Digital*. Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith. Diambil 15 Desember 2025, dari <https://jurnalfuf.uinsa.ac.id/index.php/mutawatir/article/view/2092>
- Hamdani, Moch. I., & Arifin, Moch. B. U. by. (2025). *APLIKASI TARTEEL SEBAGAI MEDIA BELAJAR UNTUK MENGATASI KESULITAN SISWA DALAM MEMBACA AL QUR'AN*.
Jurnal Muara Pendidikan.
<https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/mp/article/view/2600/1511>
- Indah, A., Susanti, H., & Jannah, W. (2022). *Pelatihan Ilmu Tajwid Dalam Tahsin Al- Qur ' an Bagi Anak Usia SD / MI di Surau Bulangan Barat Kabupaten Pamekasan*. 1, 119–130.
- Iskandar, K., & Anam, S. (2024). PENDAMPINGAN DAN PELATIHAN PEMBALAJARAN TAJWID MELALUI IRAMA LAGU BAGI GURU TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN. *Ta'awun: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 04(01), 194–203. <https://doi.org/10.37850/ta'awun>



- Kuntari, S. (2023). Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 2, 90–94. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v2i0.1826>
- Lestari, R. A., & Adegia, A. (2024). Sosialisasi dan Pendampingan Literasi Digital Bagi Guru Sebagai Upaya Penguatan Literasi Digital Disekolah. *JURNAL CEMERLANG: Pengabdian pada Masyarakat*, 6(2), 262–269. <https://doi.org/10.31540/jpm.v6i2.3093>
- Lestari, R., & Sarumpaet, S. B. (2023). *Media Pembelajaran Efektif Al-Qur ' an yang Efektif di Madrasah Ibtidaiyah*. 4(4), 176–184.
- Lovinary, R., & Rokhman, I. A. (2023). METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MELALUI MAJLIS TARBİYATUL QUR'AN UNTUK MENINGKATKAN BACAAN AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM ATTHOHIRIN GONDANGLEGI MALANG. *Journal Islamic Studies*, 4(2), 134–145. <https://doi.org/10.32478/jis.v4i2.2105>
- Mahmud, S., Pranajaya, S. A., & Ainiah, N. (2025). *Penguatan Peran Guru Mengaji melalui Inovasi Teknologi Pembelajaran Al- Qur ' an Digital di Komunitas Perkotaan*. 148–161.
- Masrikah, A., & Rusdiana, F. K. (2021). *Implementasi Metode Iqra " Dalam Pengajaran Al- Qur " an Di Madrasah Diniyah Awaliyy ah " Al—Ikhlās " Bendosukun Desa Slaharwotan Lamongan*. 2(2).
- Rubiyatin, U. F. (2023). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui media rekaman suara. *JIPSINDO*, 10(1), 88–99. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v10i1.47154>
- Ulkarimah, S., & Tatang, T. (2024). Tarteel: Sebuah Aplikasi Alternatif bagi Peningkatan Penghafal Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 17805–17811. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i2.14941>